BAB III

GAMBARAN UMUM BUKU BEYOND THE INSPIRATION

A. GAMBARAN BUKU BEYOND THE INSPIRATION

PERPUSTAKAN Nasional RI	:	KatalogDalamTerbitan (KDT)
Penulis	:	Felix Y. Siauw
Penyunting	:	Salman Iskandar
Judul Buku	:	*Beyond The Inspiration*/Felix Y. Siauw
Penerbit	:	Khilafah Press, Jl. Anggrek Garuda No.3 Slipi, Jakarta Barat, Indonesia – 11480.Telp. 081399001924 www.pasarkhilafah .com info@pasarkhilafah.com
Tahun Terbit	:	2010 M. 267 hlm + iii; 20,5 mm. ISBN 978-602-97164-0-5
Tata Letak	:	Khilafah Studio
Perancang Sampul	:	Felix Y. Siauw
SumberGambar	:	Internet dan Bank Image

Cetakan ke-1, April 2010/JumadilAwwal 1431 H

Cetakan ke-2, Juni 2010/ Rajab 1431 H

Cetakan ke-3, Juli 2010/Sya`ban 1431 H

Cetakan ke-4, Januari 2011/Muharram 1432 H

Cetakan ke-5, September 2011/Syawal 1432 H

Cetakan ke-6, April 2012/JumadilAwwal 1433 H

Cetakan ke-7, Agustus 2012/Ramadhan 1433 H

REFERENSI *BEYOND THE INSPIRATION*

- Muhammad Husain Abdullah, 2003, *Mafahim Islamiyah,* Al-Izzah. Bangil.
- Hafidz Abdurrahman, 2007, *Diskursus Islam Politik dan Spiritual,*Al-Azhar, Bogor.
- Alwi Alatas, 2005,*Al-Fatih sang penakluk Konstantinopel,*Zikrul, Jakarta.
- Imam Al-Ghazali, 1999, *Metode Menjemput Maut,*Mizan, Bandung.
- Abdul Mu`nim Al-Hasyimi, 2007, *Para Penakluk: Kisah Para Panglima Muslim Menaklukan Dunia*, Akbar, Jakarta.
- Shahib Al-Kuth, 2004, *Warisan Peradaban Islam di Bidang Sains dan Teknologi,*Pustaka Tariqul Izzah, Bogor.
- Syaikh Taqiyuddin An-nabhani, 1994, *Ad-Daulah Al-Islamiyah*, Darul Ummah, Bairut.
- Syaikh Taqiyuddin An-nabhani, 1994, *Nizham Al-Islami*, Darul Ummah, Bairut.
- Ali Muhammad Al-Shalabi, 2003, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyyah*, Al-Kautsar, Jakarta.

- Abdul Aziz Ash-Shinnawiy, 2006, *Pembebas Islam*, Pustaka Thariqul Izzah, Bogor.
- Roger Crowley, 2005. *1453: The Holy War For Constantinopel and The Clash of Islam and The West*,Hyperion, New York.
- Abu Fuad, 2004, *Peperangan Rasulullh saw*,Pustaka Thariqul Izzah, Bogor.
- Ibnu Hisyam, 2004, *Sirah Nabawiyah Jilid I*, Darul Falah, Jakarta.
- Ibnu Hisyam, 2004, *Sirah Nabawiyah Jilid II*,Darul Falah, Jakarta.
- M.R Kurnia, 2003, *Mereformasi Diri Dengan Tauhid*,Al-Azhar, Bogor.
- Ahmad Mahmud, 2002, *Dakwah Islam Jilid I*,Pustaka Tariqul Izzah. Bogor.
- Ahmad Mahmud, 2003, *Dakwah Islam Jilid II*,Pustaka Tariqul Izzah. Bogor.
- Syaikh Abu Ikrimah, 2004, *Min Muqawwimat An-Nafsiyah Al-Islamiyyah*,Darul Ummah, Beirut.

B. ResensiBuku*Beyond The Inspiration*

*Beyond The Inspiration*merupakan buku pertama yang ditulis oleh Felix Y. Siauw. Buku ini berisikan tentang cara bagaimana agar pembaca bisa mendapat akidah Islam dengan keyakinan yang mantap dan pasti serta mempunyai inspirasi dan motivasi tak terbatas untuk menjalani hidup.

Dalam penulisan buku ini setidaknya Felix Y. Siauw membaginya kedalam empatbab. Dalam bab yang pertama Felix Y. Siauw ingin

menjelaskan kepada pembaca bahwa hidup yang dijalani manusia adalah berupa pilhan-pilihan, yang pilihan tersebut murni merupkan pilihan manusia itu sendiri tanpa ada paksaan dari sesuatu yang lain. Dalam menjelaskan bab ini, agar lebih mudah difahami oleh pembaca, Felix Y. Siauw membaginya kedalam beberapa konsep yang dilengkapi dengan contoh dan dalil yang menunjukkan bahwa hidup adalah pilhan.

Setelah pembaca difahamkan mengenai konsep hidup adalah pilihan, maka dalam bab yang kedua pembaca diajak oleh Felix Y. Siauw untuk dapat menemukan serta memiliki pandangan/view/akidah serta *guidence* yang benar, agar pilihan yang manusia buat dalam hidupnya senentiasa memilih pilihan yang benar. Dalam menemukan view atau akidah yang benar ini pembaca senantiasa diajak oleh Felix Y. Siauw untuk berfikir mengenai hal-hal yang dapat diindera oleh manusia, yaitu alam semesta, hidup dan manusia itu sendiri dengan pandangan yang menyeluruh. Sehingga pembaca bisa mendapatkan akidah yang benar dan mantap melalui pembuktian-prmbuktian yang logis, yang akidah tersebut sekaligus akan menjadi *guidance* dalam menjalani hidup.

Sedangkan dalam bab yang ketiga, Felix Y. Siauw memotivasi pembaca dengan memberikan gambaran bagaimana seharusnya mental seorang Muslim. Dalam buku ini Felix Y. Siauw menjelaskan bahwa mental seorang Muslim yang memiliki akidah yang benar adalah mental yang tidak pernah menjadikan realitas kehidupan sebagai sandaran untuk berbuat dan berharap. Akan tetapi mental seorang muslim adalah mental yang mereka

hanya menjadikan apa yang dikabarkan Allah dan Rosulnya sebagai sandaran untuk berbuat dan berharap. Sehingga pembaca bisa mendapatkan inspirasi dan motivasi lebih yang akan mendorong mereka untuk berbuat dengan mendobrak batasan realitas yang ada dihadapannya. Untuk lebih mudah memahami konsep ini Felix Y. Siauw memberikan gambaran melalui contoh dengan mengangkat seorang tokoh pejuang Islam bernama Muhammad II bin Murad yang bergelar Al-Fatih.

Pada bab yang terakhir Felix Y. Siauw mengajak kepada pembaca untuk menyusun serta merencanakan kehidupannya dengan berorientasi pada kehidupan akhirat. Bahwa pada hakikatnya dunia ini adalah tidak kekal. Segala amal perbuatan kita kelak akan di mintai pertanggung jawaban.

Dalam menulis bukunya, Felix Y. Siauw menjelaskan konsep-konsep Islam tentang kehidupan dengan pandangan yang menyeluruh. Didukung oleh penggunaan bahasa yang mudah difahami serta contoh dan penganalogian yang apik dan sederhana sehingga para pembacanya dapat dengan mudah memahami konsep-konsep kehidupan dalam Islam.

Buku *Beyond The Inspiration* sangat direkomendasikan bagi para remaja, pemuda dan mahasiswa untuk meng-*upgrade*kembali pemahaman Islamnyaa. Karena para remaja, pemuda dan mahasiswa adalah masa-masa dimana sebagai orang muda mulai mencari jati diri dan tujuan hidupnya. Dan buku ini sangat direkomendasikan bagi generasi muda yang menginginkan tujuan hidup yang hakiki dan kehidupanya berjalan di atas jalan keberkahan dan kemuliaan.

C. Biografi Felix Y. Siaw

Felix Y. Siauw adalah seorang *Islamic Inspirator*. Program-programnya disusun sedemikian rupa shingga membangkitkan nilai-nilai Ilahiah didalam diri setiap individu sehigga mampu dan mau menjalani hidup dan beraktivitas dengan mulia. Al-Qur`a dan As-sunnah selalu menjadi landasan dalam menginspirasi aktivitasnya mampu mengubah performa setiap individu yang megikuti program-programnya.

Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat atas di Palembang pada 2001, Felix Y. Siauw melanjutkan kuliah di Fakultas pertanian, Institut Pertanian Bogor dan Aktif mendakwahkan dan memperjuangkan Islam dikampus IPB dan bergabung dalam Tim Dakwah Kampus BKIM IPB, Felix juga diamanahi menjadi ketua lembaga dakwah fakultas pertanian, ELSIFA.

Pada tahun 2006 Felix Y. Siauw menikahi wanita yang taatdan sabar dalam agamanya, *lin*, yang dianugrahi darinya tiga bua hati. Anak yang pertama lahir pada tahun 2008 yang bernama Alila Shaffiya Asy-Syarifah, pada tahun 2010 lahirlah Shifr Muhammad Al-Fatih 1453 anak kedua mereka, tahun 2011 telah lahir pula anak ketigadengan nama Ghazi Muhammad Al-Fatih 1453.[1]

Sekarang, Felix Y. Siauw berkonsentrasi membangun generasi Islam sebagai Islamic Inspiration, bukunya yang pertama berjudul "*Beyond The Inspiration"*. Buku keduanya berjudul *"Muhammad Al-Fatih 1453, How to*

[1]Wikipedia, diakses 08/04/2016 21:00 wita, https://id.wikipedia.org/wiki/Felix_Siauw.

Master Your Habbits, Udah Putusin Aja, Yuk Berhijab, Khilafah Remake, Ghazi". Sehari-hari, Felix juga berprofesi sebagai Marketing Manager di perusahaan agrokimia PT. Biotis Agrindo.

Selain itu Felix juga mempunyai studio Al-Fatih. Melihat potensi berdakwah visual sangat besar, sejak Oktober 2013 mereka mendirikan studio ini. Berdirinya usaha ini untuk mengerjakan visual buku-buku Islami. Studio ini menjaring paa desain grafis yang menjaring Visualis Dakwah.

D. Curriculum VitaePenulisBuku

Nama Lengkap	: Felix Yanwar Siauw.
Tempat/Tanggal Lahir	: Palembang, 31 Januari 1984.
Kewarganegaraan	: Indonesia.
Status Pernikahan	: Menikah.
Alamat	: Komplek Perumahan Daan Mogot Baru, Cluster TheJimbaran No. KF 3A Daan Mogot-Jakarta Barat.
Hp	: 0813 1150 1178.
Bahasa Utama	: Indonesia.
Bahasa Lain	: Inggris.
Informasi Tambahan	: Hobi membaca, berbagi dan menginspirasi.
Kantor (Biotis Agrindo)	: Jl. Pluit Karang Barat Blok P2S No. 84, Muara Karang, Jakarta Utara Indonesia

14450

Telpon : 021-66696178

Fax : 021-66696134

Email : felix_siauw@yahoo.com

URL : http://maf1453.com

RiwayatPendidikan

a. 2001-2006 SarjanaPertanian.

DepartemenAgronomidanHortikultura.

FakultasPertanian, InstitutPertanian Bogor, Indonesia, *IPK 3,2*.

b. 1998-2001 SekolahMenengahAtas.

SMA Xaverius I, Palembang-Indonesia.

c. 1995-1998 SekolahMenengahPertama.

SMP Xaverius Maria, Palembang-Indonesia.

d. 1989-1995 SekolahDasar.

SD Xaverius II, Palembang-Indonesia.

Pendidikan non Formal

a. Belajar Agama Islam dengan Ustad. Muhammad Fatih Karim.

b. Belajar Al-Qur`an, Belajar bahasa arab, Ustad. Efi Taufiq.

PengalamanKerja

c. 2008-now : Marketing Manager PT. Biotis Agrindo.

d. 2007-now : Islamic Inspirator Professional Muslim Link.

e. 2006-2008 : Dosen STIE GICI Business School.

f. 2006-2008 : Marketing Manager STIE GICI Business School.

g. 2005-2007 : Content Manager J&A Inspiration and Idea.

PengalamanOrganisasi

a. 2006-2008 : Pembina LembagaDakwahKampus STIE GICI Business School.

b. 2004-2005 : Tim DakwahKampusBadanKerohanian Islam Mahasiswa IPB.

c. 2004-2005 : KetuaUmumLembagaStudi Islam FakultasPertanian IPB.

d. 2003-2005 : Pembina Forum Komunikasi Pelajar Islam Bogor.

e. 2003-2004 : SekretarisUmumLembagaStudiIslamFakultasPetanian IPB.

E. Pemikiran Felix Y. Siauw

Felix Y. Siauw melihat saat ini adalah zaman dimana kaum Muslim betul-betul telah tercerabut dari akarnya sehingga merasa minder dengan agamanya sendiri sehingga lebih percaya kepada bukan dari kaumnya dibanding dari kaumnya sendiri atau bahkan kepada Allah. Umat Islam berada dalam zaman yang membuat kaum Muslim putus asa dan cenderung menyesuaikan diri dengan keburukan daripada mengubah keburukan itu sendiri.

Bagi Felix Y. Siauw, bukan hanya kaum Muslim yang putus asa melihat keadaan saat ini dimana kaum Muslim terpuruk hampir di segala segi. Ia sebagai peribadi yang melihat dari luar kacamata Islam (sebelum ia menjadi mualaf) sangat memahami hal ini dan berpendapat bahwa tidak mungkin ada obat untuk

mengobati kehancuran kaum Muslim. Setidaknya, itu perasaannya sebelum mengetahui kebenaran agama Islam.

Ketika ia mendapat kebenaran Islam, ia mengetahui bahwa kebangkitan Islam bukanlah suatu perkara yang utopis, melainkan suatu kepastian. Ketika itulah Faelix sadar, ternyata kaum Muslim selama ini justru tidak pernah memanfaatkan Islam kecuali hanya sebagian. Kehancuran dan keterpurukan umat ini dimulai ketika Islam sebagai pandangann hidup ditinggalkan oleh kaum Muslimin yang silau dengan kebangkitan semu Dunia Barat.

Setelah Felix Y. Siauw mengetahui bahwa kerusakan kaum Muslim terjadi karena ditinggalkannya Islam sebagai jalan hidup, maka ia mencari pemahaman Islam yang shahih, dapat membangkitkan ummat yang sakit ini.

Aneh tapi nyata, sekaligus fenomenal, dalam satu sisi, suatu ummat yang berada ditengah-tengah peradaban besar dunia yang dibangunn dalam hitungan abad, tiba-tiba dalam waktu singkat dapat bangkit dan mengungguli negara-negara adidaya, kemudian tampil sebagai pemimpin konstelasi percaturan politik dunia. Bukan Arab yang saya bicarakan, tapi ummat Muslim. Imperium Persia disebelah timur dengan seluruh kejayaannya pernah menguasai wilayah yang sangat besar di dunia dan ditakuti karena pasukannya yang masif. Imperium Romawi terletak di sebelah barat dengan kekuasaan yang tidak kalah luasnya dan sangat disegani.

Sementara satu umat yang terletak di antara Persia dan Romawi, bangkit dalam waktu kurang dari 60 tahun, mampu menempatkan dirinya sebagai pemimpin, bahkan pada akhirnya dapat menaklukkan Persia dan Romawi serta

memberikan kesejahteraan pada wilayahnya melebihi apa yang pernah diberikan oleh kedua imperium tersebut.

Adalah sebuah kewajaran bila imperium Persia dan Romawi itu besar dan menjadi adidaya karena mereka berabad-abad mengasah semua itu. Namun, aneh tapi nyata, disuatu umat yang paling terbelakang pada zamannya, ternyata muncul dan menjadi pemenang. Tentu bukan umatnya yang memberi pengaruh pada kebangkitan ini. Namun, pasti ada sesuatu di belakang umat ini yang mereka pegang dan jadikan panduan. Islam-lah yang menjadi dasar dibalik kebangkitan umat di jazirah Arab.

Kita ingat, dahulu ketika Rasulullah Saw, menerapkan Islam di Madinah pada 623 M yang mampu bertahan sampai 1924 dengan segala keluarbiasaannya, sejarah tidak bisa berbohong bahwa abad keemasan umat Muslim (*Islamic golden age*), pada saat itu kekhilafahan Abbasiyyiah dan kekhilafahan Utsmaniyyah (750-1500) telah menyatukan lebih dari 1/3 dunia. Kekuasaannya membentang dari Andalusia sampai Nusantara yang kekuatan laut dan daratnya disegani. Dunia mengingat Muhammad Al-Fatih (*Muhammad II the conqueror*) pemimpin para pemuda yang kala itu berusia belum genap 21 tahun, pada 1453 menaklukkan Konstantinopel (Ibukota Romawi Timur – Byzantium) yang merupakan negara adidaya.

Tertulis juga dengan tinta emas dalam sejarah peradaban manusia, karya besar pemikir dan saintis Muslim seperti Al-Khawarizmi dengan teori matematikanya, Al-Kindi dengan pemikirannya, Ibnu Sina dengan ilamu kedokteran dan kesastraannya yang telah menulis Asas Pengobatan (*Canons of*

Medicine) serta Ibnu Al-Haitsami dengan ilmu optiknya, dan Ibnu Khaldun dengan ilmu dan teori sejarahnya.

Pada bidang pendidikan pun, tidak kalah hebatnya Imam Al-Damsyiqi telah menceritakan sebuah riwayat dari AL-Wadliyah bin Atha yang menyatakan bahwa dikota madinah ada tiga orang guru yang mengajar anak-anak. Khalifah Umar bin Khatab memberikan gaji kepada mereka masing-masing sebesar 15 dinar (sekitar Rp. 31.875.000 dengan asumsi 1 gram emas = Rp. 500.000). atau pada masa khalifah Umar bin Abdul Aziz dimana tidak ditemukan warga negara yang miskin sehingga tidak ada warga yang dikategorikan sebagai *mustahiq* zakat.

Berdasarkan kajiannya ini, Felix Y. Siauw pun bertanya-tanya, kenapa pada suatu sisi ada umat yang begitu mulia dengan Islam, sementara umat yang lain dengan Islam yang sama, justru terpuruk? Kenapa Islam pada suatu masa dapat memberikan pencerahan dan harapan bagi seluruh umat manusia, namun, pada saat yang lain, Islam dipandang rendah oleh umat manusia. Padahal, semuanya tidak ada yang berubah.

Jelas sudah, ada sesuatu dari Islam yang hilang, sesuatu yang dengan sengaja dihilangkan oleh orang-orang yang tidak senang kepada Islam dengan segala daya dan upaya mereka. Sesuatu yang hilang inilah, yang akhirnya menimbulkan ketakutan (*phobia*) yang luar biasa kaum muslim terhadap Islam. Sesuatu yang telah hilang ini, telah menjalarkan virus ketidakpercayaan dan ketakutan pengemban dakwah Islam untuk menyuarakan Islam yang mulia. Sesuatu yang telah hilang ini pun, mengakibatkan pemuda-pemuda Islam hidup tanpa tujuan yang jelas, mereka menjadi Ilmuwan tanpa Agama dan menjadi ahli

ibadah tanpa ilmu dunia, tertipu oleh paradigma berfikir yang diajukan oleh pemikir-pemikir yang benci kepada Islam: ingin dunia tinggalkan agama dan ingin agama tinggalkan dunia.

Sungguh, upaya dan daya dari orang-orang dan kelompok-kelompok yang tidak senang dengan Islam, telah menemui keberhasilan mereka. Mereka telah berhasil membuat kaum muslim berfikir bahwa agama Islam hanyalah ritual, sehingga mereka bisa lega dari ketakutan akan Islam ka*affah* (ritual dan politis). Mereka telah berhasil membuat pandangan bahwa Al-Qur`an dan As-Sunnah bukanlah satu-satunya sumber rujukan kaum Muslim tetapi hanya pilihan sehingga mereka bisa menjual setandar, aturan dan nilai-nilai rendah mereka kepada kaum muslim.

Mereka telah berhasil membuat kaum Muslim merasa takut, ketinggala zaman ketika mempelajari Islam sehingga mereka dapat selamat dari ketakutan mereka, yaitu bersatunya kaum Muslim dengan Islam *kaaffah*. Mereka telah berhasil membius kaum Muslim dengan budaya dan keindahan semu dunia sehingga mereka bisa tetap memeras kekayaan kaum Muslim. Mereka pun telah berhasil membuat kaum Muslim terpecah belah dengan oknum-oknum hasil didikan mereka sehingga mereka selamat dari kekuatan kaum Muslim yang bersatu. Mereka berhasil membuat persepsi bahwa pengemban Islam adalah menakutkan dan tidak profesional sehinggga kaum Muslim yang belum mengerti justru berpaling menjauh dari dakwah Islam.

Menurut Felix Y. Siauw perlu mengembalikan bagian yang hilang ini pada kaum Muslim, agar mereka sadar entitas Muslim sesungguhnya dan menjadikan

Islam sebagaimana tuntunan Rasulullah Saw, dan generasi-generasi terbaik berikutnya.

Seharusnya kita mengatakan kepada orang-orang yang meragukan kebangkitan Islam ataupun orang yang menyimpang dari jalan lurus Islam untuk berkompromi dalam keburukan, dengan firman Allah Swt:[2]

أَمْ تَقُوْلُوْنَ إِنَّ إِبْرٰهِمَ وَإِسْمٰعِيلَ وَإِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَ ٱلْأَسْبَاطَ كَانُواْ هُوْدًا أَوْ نَصٰرَىٰ ۗ قُلْ ءَأَنْتُمْ أَعْلَمُ أَمِ ٱللَّهُ ۗ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَتَمَ شَهٰدَةً عِندَهُۥ مِنَ ٱللَّهِ ۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ١٤٠

Demikianlah bagaimana Islam dipegang oleh Rasulullah Saw. Dan para sahabatnya, dan seluruh generasi terbaik setelahnya. Termasuk Islam yang dipegang oleh para panglima besar Islam semisal Sa`ad bin Abi Waqqash, Salahudin Al-Ayubi, Thariq bin Ziyad, dan Muhammad Al-Fatih. Islam yang bukan hanya hiasan dan aksesoris kehidupan, melainkan Islam yang menginspirasi hidup, Islam yang mencerahkan dan membangkitkan, Islam yang sempurna, Islam yang kaaffah. Mereka menjadikan Islam lebih dari inspirasi, sebagai idiologi kehidupan.

Islam yang diterapkan oleh Rasulullah Saw, bukan Islam yang menganggap bahwa Allah hanya pantas dimuliakan di masjid ataupun pada bulann Ramadhan saja. Bukan pula Islam yang menaruh Allah hanya pada ranah individual, sedangkan dalam ranah sosial kenegaraan, Allah dipinggirkan. Islam yang diterapkan Rasulullah Saw, adalah Islam yang total, baik dalam kehidupan

[2] Felix Y. Siauw, *BeyoundTheIspiration, h. 1-4.*

pribadi maupun dalam sosial kenegaraan. Allah yang disembah Rasul dan para sahabat serta generasi terbaik berikutnya bukan hanya ditaati dimasjid dan pada bulan Ramadhan, namun Dia ditaati dimanapun dan kapanpun.

Kunci keberhasilan Rasulullah Saw dalam membina generasi-generasi terbaik adalah dengan menghujamkan aqidah yang kuat kepada kaum muslim. Aqidah yang diperoleh melalui jalan berpikir sehingga memuaskan akal dan menentramkan hati, serta berdasarkan bukti-bukti yang sangat nyata. Dengan aqidah yang seperti ini, terciptalah keyakinan yang *jazm* (pasti) akan Allah sebagai Tuhan dan satu-satunya sesembahan sehingga shahabat sangat fundamental dalam berIslam, yaitu menjadikan halal-haram dan keridhaan mereka hanya kepada Allah. Ketakutan mereka hanya kepada Allah. Semuanya hanya kepada Allah Swt.

Rasulullah Saw, pun memberikan contoh yang sangat nyata bahwa setiap aqidah yang benar, pasti menjadikan pengembannya selalu ingin terikat pada hukum-hukum Allah karena pengemban akidah Islam sangat memahami bahwa Allah telah menurunkan aturan Islam yang khas bagi manusia dalam rangka mengatur penghambaan manusia kepada-Nya. Penghambaan manusia kepada Allah tidak hanya dalam ibadah ritual semacam shalat dan puasa, tetapi mencakup juga penghambaan dalam masalah ekonomi, sosial, budaya, pemerintahan, politik, dan lain sebagainya.

Inilah takdir Allah bagi setiap insan yang telah bersyahadat, yaitu menjalani hidupnya sesuai dengan perintah Allah semata, mengelola bumi dan manusia seperti yang diperintahkan dalam Al-Qur`an dan As-Sunnah Rasul-Nya.

Dengan aqidah yang kuat dan keterikatan pada aturan Allah maka seorang muslim akan memahami bahwa hanya Allah yang berhak mengatur manusia karena Dia-lah yang paling mengetahui yang baik bagi manusia. Dengan logikan ini, maka kerusakan yang kita lihat di dunia ini, pastilah ulah tangan manusia yang enggan menjalankan perintah Allah dalam setiap sendi kehidupannya.

Sesungguhnya tidak ada cara lain bagi orang yang berpiki sehat, dan tidak ada pilihan lain bagi orang mukmin, bahwa satu-satunya solusi bagi keterpurukan umat saat ini adalah mengembalikan akidah dan syariat Islam dalam tubuh umat agar mereka bangkit sebagaimana Rasulullah membangkitkan umat Muslim. Penerapan hukum Alh-Qur`an As-Sunnah seharusnya menjadi harga mati bagi orang-orang yang memahami aqidah dan syari`at Islam.

Dari sinilah, perbedaan yang sangat besar antara Islam dan agama-agama lain dimulai. Agama yang lain memang memiliki aturan dalam kehidupan individu mereka. Namun, tidak satupun agama yang mengatur manusia dengan sangat lengkap kecuali Islam. Islam memiliki konsep khas dalam memandang kehidupan, dan inilah yang dinamakan akidah, dan memiliki bagaiman metode menerapkannya. Oleh karena itu, Islam layak digolongkan sebagai idiologi.

Perbedaan yang sangat mencolok inilah, yang menjadikan Michael H. Hart menempatkan Nabi Muhammad Saw, dalam urutam pertama dalam bukunya *The 100- a Ranking of Most Influential Peopel in History,* Hart menyampaikan dua alasan mengapa dia menempatkan Nabi Muhammad Saw, di atas tokoh lainnya-termasuk Yesus yang pengikutnya saat ini lebih banyak dibanding Muslim-dengan kata-kata berikut:

"Muhammad, however*, was responsible for both the theology of Islam and its main ethical and moral principel."*

"Furthermore, Muhammad (unlike Jesus) was a secular as well as a religious leader. In fact, as the driving force behind the Arabs conquest, he may well rank as the most influential political leaders of all time."

Dengan gamblang, Hart mejelaskan, bahwa mengapa Nabi Muhammad Saw, ditempatkan sebagai tokoh paling berpengaruh, yaitu bahwa Rasulullah Saw, menjadikan Islam, Al-Qur`an dan As-Sunnah sebagai satu-satunya pengatur, baik dalam kehidupan spiritual maupun dalam kehidupan politik. Inilah realitas Islam pada zaman RasulullahSaw, tidak terpisah antara spiritual dan politik.

Sayangnya, Islam yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw, yang menyatu dalam kedua sisi, baik sisi politis maupun spiritual ini, tidak banyak dipahami oleh masyarakat. Bahkan, tokoh-tokoh yang dianggap sebagai sumber pengetahuan Islam pun menganggap bahwa ide bersatunya politik dan spiritual Islam bukan dari khazanah ilmu Islam. Bahkan, berkembang di antara kaum Muslim pernyataan di dalam Bibel:

"Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa *yang wajib kamu berikan kepada Allah."****(Matius 22:21).***

Tampaknya, sekularisme telah sukses merasuk ke dalam jiwa umat Islam, menjadikan umat memandang bahwa Islam hanyalah pengatur ibadah *ansich* dan akhirnya membuat umat berdalil dengan hujjah yang bukan berasal dari Al-Qur`an dan As-Sunnah, bukan pula dari shahabat maupun para ilmuan Islam.

Kesatuan politik-spiritual inilah yang akhirnya menjadikan Islam mampu bangkit dengan cepat dan menjadikannya sejajar dengan kekuatan-kekuatan besar di dunia kurang dari 50 tahun. Kekuasaan jelas merupakan bagian daripada Islam sebagaimana politik adalah bagian daripada Islam.[3]

Itulah gambaran islam dari sudut pandang Felix Y. Siauw, sebelum dan sesudah memeluk Islam. Bahwa Islam akan kembali berjaya apabila umat Islam sadar bahwa hanya Islam satu-satunya pilihan yang dapat mengatur kehidupan manusia dari berbagai aspek kehidupan.

[3]. Felix Y. Siauw, *Beyond The Inspiration*, *h. 257-266*.